

Dan mungkin saja di dalam itu sejumlah Jemaat kita menjadi syahid karenanya. Kami sangat giat berdoa kepada Tuhan supaya Dia menciptakan perbedaan di antara mereka dan orang-orang di luar Jemaat. Tetapi orang-orang Jemaat hendaknya ingat bahwa hanya dengan bai'at meletakkan tangan di atas tangan tidak akan terjadi perubahan apa-apa atau tidak ada artinya apa-apa selama tidak mengamalkan ajaran kami. Yang paling utama tunaikanlah *huququllah* (hak-hak Allah). Bersihkanlah diri kalian dari sifat emosional. Dan kemudian tunaikanlah hak-hak hamba-hambanya dan sempurnakanlah amal saleh. Berimanlah dengan sebenar-benarnya kepada Allah. Dan dengan khusyuk dan tadharu' teruslah berdoa dihadapan Allah dan janganlah sampai terjadi ada terdapat hari dimana kalian tidak menangis berdoa di hadapan Allah. Dan sesudahnya gunakanlah sarana-sarana lahiriah." (*Malfuzhat*, jld. 5 hal 195-194).

Mudah-mudahan dengan mendapatkan bagian dari doa-doa Hadhrat Masih Mau'ud^{as} dan akibat dari doa-doa beliau di dalam diri kita pun dan di dalam generasi muda kita di masa yang akan datang pun keistimewaan itu tetap utuh yang dari itu senantiasa tetap nyata perbedaan di antara kita dan orang luar Jemaat. ■

kepada segenap penjuru dunia, kepada setiap orang, kepada setiap orang yang telah rusak (akhlaknya) bahwa taatlah kepada Allah yang telah menciptakan kalian dan amalkanlah perintahNya. Semoga Allah memberikan taufik kepada semuanya.

Saya akan bacakan satu lagi kutipan Hadhrat Masih Mau'ud^{as}. Beliau bersabda:

“Muatlah dalam media massa dan informasikanlah kepada semua orang bahwa ini pun merupakan hari kemurkaan Allah. Allah berkali kali dengan perantaraan wahyuNya memberitahukan kepada saya *غَضِبْتُ غَضْبًا شَدِيدًا* *gadhibtu ghadhiban syadiidaan* Bahwa, kini “Saya benar-benar sangat marah”. Kini ta'un sedang tambah merajalela dan terus menebarkan kematian di empat penjuru. Saya banyak mendoakan untuk Jemaatku supaya Dia menyelamatkan mereka. Tetapi terbukti dari Al-Quran, bahwa manakala kemurkaan Allah itu tiba, maka bersama orang-orang yang jahat, orang-orang yang baik pun akan dihancurkanNya. Dan kemudian kebangkitan mereka atau mereka dibangkitkan sesuai dengan amal mereka masing-masing. Lihatlah, topan nabi Nuh menimpa semua orang dan jelas sekali bahwa berita nabi tidak sampai dengan sempurna kepada perempuan dan anak-anak kecil yaitu apa pendakwaan nabi Nuh dan dalilnya apa. Kemenangan-kemenangan yang diperoleh di dalam jihad semua itu merupakan tanda bagi kemenangan Islam. Tetapi di dalam setiap individu bersama orang-orang kafir orang-orang Islam pun menjadi korban. Orang kafir pergi ke Jahanam sementara orang-orang Islam dikatakan sebagai orang syahid. Begitu juga ta'un merupakan sebuah tanda bagi kebenaran kami.

bersabda, “Wahai penduduk Eropa, kalianpun tidak akan aman! Wahai penduduk Asia, kalianpun tidak akan selamat! Dan wahai penduduk pulau-pulau, tidak ada tuhan palsu yang akan dapat menolong kalian. Saya menyaksikan kota-kota runtuh dan mendapati kota-kota sunyi sepi ditinggalkan penghuninya. Dia, Tuhan Yang tiada sekutu bagiNya tetap diam sampai masa tertentu sedangkan dihadapanNya dilakukan perbuatan-perbuatan keji yang tidak disukaiNya namun Dia tetap diam. Tetapi kini dengan gelisahNya Dia menampakkan wajahNya. Dengarlah bagi mereka yang memiliki telinga karena waktu itu tidak lama lagi.” (*Ruhani Khazain*, jld. 22 hlm. 269)

Jadi, sejauh mana ini merupakan peringatan bagi dunia, bagi kita pun merupakan bahan renungan supaya kita membersihkan hati kita, jangan-jangan kita pun termasuk dalam golongan orang-orang itu dan jangan sampai terjadi kita hadir di hadapan Allah setelah menyatu dengan orang-orang yang di pangkuannya masih terdapat suatu noda yang melekat di dalam dirinya. Dan sebagaimana saya juga sebelumnya telah katakan bahwa inipun merupakan tanggung jawab kita yakni menyampaikan amanat Allah kepada orang-orang. Jika kini pun kita tidak berusaha menyampaikan kepada setiap orang, maka jelasnya para ulama dan orang-orang lainnya memang sebelumnya tengah menyingkir jauh atau para ulama yang merusak jadinya atau para pemimpin yang merusak (umat). Terhadap kemanusiaan di dalam diri mereka sama sekali tidak ada rasa simpati. Tetapi kita yang memiliki kecintaan terhadap kemanusiaan dan mendakwakan memiliki rasa simpati terhadap kemanusiaan pengakuan kita hanya merupakan pendakwaan di mulut belaka, jika tidak menyampaikan amanat itu. Oleh karena itu hendaknya setiap Ahmadi menyampaikan



Bencana Alam & Kedatangan Utusan-Nya

Khotbah tanggal 27-1-2006,
Di Masjid Baitul Futuh, London U.K

Setelah membaca tasyahud, ta'awudz dan surah Al Fatihah, selanjutnya Hudhur^{atba} menilawatkan ayat berikut ini:

وَمَا كَانَ رَبُّكَ لِيُهْلِكَ الْقُرَىٰ بِظُلْمٍ وَأَهْلِهَا مُصْلِحُونَ

Artinya: “Dan Tuhan-Mu tidak akan membinasakan (penduduk) negeri-negeri dengan aniaya sedang penduduknya melakukan kebaikan.” (Qs. Hud: 118)

Sebelum berangkat untuk perjalanan menuju Qadian, saya menerima sepucuk surat dari seorang Ahmadi (yang isinya) bahwa Hudhur tengah berangkat ke Qadian untuk menghadiri Jalsah, semoga dari segala segi Allah memberkati perjalanan ini, tetapi doakan pula supaya pada tahun ini, pada hari-hari ini, jangan ada bencana, kehancuran, gempa bumi dan lain-lainnya yang turun dari langit. Rasa takut orang yang menulis surat ini mungkin disebabkan karena pada dua tahun yang berlalu, yakni pada tahun 2003 dan tahun 2004 persis pada saat di Qadian sedang berlangsung dengan maraknya hari-hari Jalsah Salanah, di dua ne-

gara Islam terjadi kehancuran yang sangat besar akibat gempa bumi. Di satu tempat ribuan dan di tempat lainnya ratusan ribu jiwa manusia menjadi sia-sia dan menemui ajalnya. Pada tahun 2003 terjadi gempa bumi di Iran (kota Bam, 26 Desember) dan pada tahun 2004 di hari-hari itu, di Indonesia yang merupakan negara yang penduduknya penganut agama Islam terbesar telah dilanda tsunami (26 Desember) yang telah mengakibatkan kerugian yang sangat besar. Kerugiannya juga menimpa negara-negara lainnya dan juga pulau-pulau tetangga yang berdekatan atau bersebelahan. Kemudian pada tanggal 8 Oktober tahun 2005 di wilayah Pakistan bagian utara dan di wilayah Kasymir khususnya, terjadi kehancuran secara meluas akibat dari guncangan gempa bumi yang sangat dahsyat. Dalam peristiwa itu jumlah korban diberitahukan kurang lebih sebanyak 87 ribu jiwa. Tetapi dari sejumlah informasi yang diperoleh jumlah korban bahkan lebih dari itu. Dari berita-berita yang didapat, perkiraan yang benar, jumlah perhitungan yang benar sampai kini tidak diketahui, atau mereka tidak ingin memberitahukannya. Walhasil, berapapun jumlah yang dikemukakan, di suatu wilayah yang sangat luas telah terjadi kehancuran yang sangat besar dan banyak sekali kampung yang telah musnah dari permukaan bumi. Kehancuran telah terjadi di mana-mana, untuk merelokasi mereka yang masih tersisapun diperlukan waktu yang sangat panjang.

Selain perwakilan pemerintah-pemerintah Internasional yang memberikan bantuan, ada beberapa LSM (NGO, Non-Government Organization) yang tengah melakukan tugasnya. Pada awalnya mereka banyak melakukan sesuatu, tetapi karena harus bekerja dalam jangka waktu yang panjang, akibat tidak adanya sarana-sarana, banyak di

sebenarnya dihukum belakangan yang merupakan sumber dari kerusakan. Sebagaimana terkait dengan tanda-tanda kemurkaan yang nabi Musa telah perlihatkan di hadapan Firaun. “Firaun tidak mengalami kerugian apa-apa hanya orang-orang yang miskin yang terbunuh”. Yakni Hadhrat Musa^{as} memiliki sembilan tanda. “Tetapi pada akhirnya Allah menghancurkan Firaun beserta laskarnya. Inilah *sunatullah* yang mana tidak ada orang yang berilmu dapat mengingkarinya”.

Jadi, para ulama yang mengatakan bahwa azab memang ada tetapi tidak ada kaitannya dengan kedatangan Masih, sebagaimana sebelumnya telah saya katakan, Al Quran menolak perkataan atau pendapat mereka itu. Pada hari kiamat umat akan bertanya kepada Allah, bahwa nubuatan akan kerusakan umat itu telah sempurna dan kami tetap menunggu dan menunggu untuk datangnya Al-Masih dan Mahdi, nubuatan ini belum sempurna, dan ulama kami-pun terus menyuruh kami menunggu dan tanpa mengirim Masih dan Mahdi, Engkau telah menurunkan azab kepada kami. Jadi, soal inipun hendaknya dimunculkan. Jadi, bagi umat ini merupakan bahan renungan dan jika niat para ulama itu baik maka inipun merupakan bahan renungan bagi mereka.

Kini, baik sebagai negara-negara Islam atau sebuah negara di Asia, Afrika, di kepulauan-kepulauan, atau negara Eropa dan Amerika, sesudah pendakwaan Hadhrat Masih Mau’ud^{as}, jika mereka tidak merubah keadaan mereka maka tidak ada yang bisa selamat.

Berkenaan dengan itu, Hadhrat Masih Mau’ud^{as} telah

didustakan maka berbagai macam bala bencana akan turun dari langit yang didalamnya kebanyakan orang-orang yang tidak ada hubungannya dengan pendustaan itu yang terkena azab. Kemudian pada pelan-pelan pada akhirnya pemimpin orang-orang kafir yang akan ditangkap dan pada akhirnya baru tiba saat orang yang paling jahat yang diazab. Oleh karena itu tidak ada yang akan tersisa dari itu.

Bersabda, bahwa ke arah itulah Allah dalam ayat ini mengisyaratkan:

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا نَأْتِي الْأَرْضَ نَنْقُصُهَا مِنْ أَطْرَافِهَا

“Dan apakah mereka tidak melihat bahwa sesungguhnya Kami mengurangi atau datang dan pergi ke arah bumi dari sisi-sisinya.” (Ar-Ra’d: 42).

Di dalam keterangan saya ini telah termasuk jawaban keberatan-keberatan dari orang-orang dungu yang mengatakan bahwa yang mengafirkan adalah para ulama sementara orang-orang miskin yang mati karena ta’un. Dan akibat dari gempa ini beratus-ratus orang-orang yang tinggal di pegunungan Kangra dan Bahso menjadi korban. Apa dosa mereka, (rasul) yang mana yang mereka telah dustakan? Jadi, ingatlah bahwa manakala seorang Rasul didustakan kendati yang mendustakannya adalah satu kaum tertentu atau berada di suatu bagian tertentu bumi manapun tetapi gairat Tuhan menurunkan azab secara umum dan pada umumnya akan turun bencana dan azab dari langit. Dan kebanyakan seperti itulah yang terjadi sehingga penjahat yang

antara mereka yang pulang meninggalkan tugas. Dan akibat ganasnya musim, akibat tempat tinggal darurat dan kemah yang tidak memadai, para korban mulai terserang udara dingin dan berbagai penyakit. Sesuai dengan informasi yang diperoleh bahwa akibat salju yang turun dan hujan yang mengguyur kini muncul kekhawatiran bahwa hal itu akan menyebabkan kematian ribuan orang lagi. Kita hendaknya mendoakan, semoga Allah menurunkan belas kasihNya pada mereka.

Jemaat, dengan perantaraan Humanity First, sebuah lembaga bantuan kemanusiaan yang relawannya sebagian besar merupakan warga Jemaat Ahmadiyah, bahkan 99 persen adalah warga Jemaat Ahmadiyah tengah melakukan pengkhidmatan kemanusiaan. Bantuan yang diberikan berupa uang tunai, pakaian atau bantuan barang-barang lainnya yang dibutuhkan di wilayah itu. Pada awalnya pemerintah mempercayakan sedikit pekerjaan pada mereka, tapi kini pemerintah memiliki keinginan untuk memberikan tanggung jawab yang lebih besar supaya disana didirikan pusat baru di mana Humanity First membantu mereka. Walhasil, sesuai dengan sarana kita yang ada, sejauh mana bisa dilakukan kita akan lakukan, karena kerugian yang diderita akibat gempa, penderitaan yang menimpa orang-orang, akibatnya banyak sekali orang yang menderita trauma kejiwaan.

Kemudian pada tahun 2005, akibat badai samudera di Amerika telah terjadi kehancuran yang sangat dahsyat. Begitu pula di negara-negara lainnya akibat banjir dan lain-lainnya telah menimbulkan berbagai kehancuran, termasuk di Diayana dan lain-lainnya. Di tempat-tempat itu pun Hu-

manity First banyak memberikan bantuan dan dimanapun juga orang-orang Ahmadi bekerja, karena mereka melakukan tugas dengan tekun, pekerjaan mereka mendapat penghargaan. Namun, ini merupakan masalah kemanusiaan maka merupakan tanggung jawab kita untuk melakukan pengkhidmatan kemanusiaan dan kita tidak akan meminta balasan dari siapapun, ini merupakan hal yang berkaitan dengan tanggung jawab kita dan termasuk di dalam tanggung jawab kita.

Beberapa orang Ahmadi, karena menyaksikan kehancuran itu juga mengajukan pertanyaan. Mereka menulis bahwa akibat gempa itu banyak anak-anak yang tidak berdosa yang menjadi korban. Dan sebagian orang Ahmadi mengatakan bahwa jika ini merupakan azab maka mestinya azab itu turun kepada orang-orang yang nakal, orang-orang yang aniaya, kenapa anak-anak kecil dan perempuan-perempuan yang tidak berdosa yang menjadi korban?

Pertanyaan-pertanyaan seperti itu pernah juga dipertanyakan kepada Hadhrat Masih Mau'ud^{as} pada saat gempa terjadi di zaman itu. Khususnya tatkala gempa terjadi di Kangra atau bencana-bencana lain yang terjadi di negara-negara lain, baik di Amerika maupun di negara-negara lainnya juga. Hadhrat Masih Mau'ud^{as} telah memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang muncul seperti itu. Tetapi sebelum memberikan jawaban dengan mengutip rujukan dari Hadhrat Masih Mau'ud^{as}, kini saya akan paparkan kepada kalian pandangan-pandangan dan keterangan-keterangan para ulama yang berkaitan dengan itu yang dimuat di dalam surat-surat kabar Pakistan yang telah disampaikan kepada saya mengenai gempa yang terjadi

adalah dosa-dosa mereka dimasa lampau, tetapi gempa-gempa bumi yang menghancurkan mereka adalah merupakan satu tanda kebenaran saya. Sebab, sesuai dengan *sunatullah* dari sejak dahulu, seorang yang jahat akan dihancurkan pada saat kedatangan seorang rasul. Dan, karena akibat bahwa di dalam Barahin Ahmadiyah dan di dalam banyak kitab-kitab lainnya saya telah memberitahukan bahwa pada zaman saya di dunia akan terjadi banyak sekali gempa bumi secara luar biasa -- dan dari jumlah yang telah saya berikan dari itu telah menjadi terbukti -- dan bencana-bencana lainnya juga akan datang dan dari itu satu dunia akan menjadi binasa (kehancuran dimana-mana). Maka, apa yang diragukan di dalam itu bahwa mulainya mata rantai gempa-gempa bumi dan bencana-bencana lainnya setelah nubuatan-nubuatan saya merupakan suatu tanda dari kebenaran saya. Ingatlah bahwa kendati pendustaan terhadap seorang rasul terjadi di bagian bumi sebelah manapun namun pada saat nabi itu didustakan orang-orang berdosa lainnyapun ditimpa azab yang merupakan penduduk dari negara lain yang tidak memperoleh kabar tentang rasul itu". Nah, kini pada umumnya berita juga telah sampai ke setiap tempat di seluruh dunia.

“Sebagaimana telah terjadi di zaman Nuh bahwa dengan pendustaan satu kaum azab datang di dunia bahkan burung dan hewan berkaki empatpun tidak luput dari azab itu. Singkatnya seperti itulah berlaku *sunnatullah* bahwa manakala seorang yang benar didustakan secara berlebihan atau diganggu maka berbagai macam bala bencana akan datang di dunia. Inilah yang diterangkan oleh semua kitab Allah. Dan inilah pula yang telah diterangkan oleh Al-Quran Singkatnya, seperti itulah berlaku *sunatullah* bahwa manakala ada seorang yang datang dari Allah dan

maka baru pada saat itu Tuhan membangkitkan seseorang dari sisiNya, sebagian dunia mendustakannya, baru kebangkitannya menjadi suatu faktor penggerak untuk memberikan hukuman juga kepada orang-orang jahat lainnya yang sebelumnya memang merupakan orang-orang yang berdosa. Dan barangsiapa yang memperoleh hukuman karena dosanya yang lalu untuknya tidaklah perlu pengetahuan bahwa pada zaman itu dari Tuhan ada juga nabi dan rasul. Sebagaimana Allah berfirman:

وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا ﴿١٥﴾

“Dan Kami tidak akan mengazab sebelum kami mengutus seorang rasul.” (Q.S. Bani Israil: 15)

Jadi para ulama yang mengatakan bahwa azab jelas telah datang tetapi mengatakan bahwa tidak kaitannya dengan kedatangan nabi Isa^{as}, adalah salah. Satu bagian telah mereka akui dan telah memberikan dalil-dalilnya dari Al-Quran dan hadits yang sangat bagus tetapi mereka tidak siap untuk mengimani ayat Al-Quran berikutnya. Sebab disana akan berpengaruh pada ‘periuk nasi’ mereka.

Maka beliau bersabda, bahwa “Lebih dari itu maksud saya bukanlah bahwa faktor/penyebab gempa-gempa itu bisa merupakan pendustaan terhadap diri saya. Inilah *sunatullah* dari sejak azali yang tidak bisa ingkari oleh siapapun. Orang-orang yang binasa akibat gempa dan bencana-bencana lainnya yang tinggal di San Fransisco dan tempat-tempat lainnya, kendati faktor turunnya azab pada mereka

pada tahun lalu di Pakistan dan Kasymir (sebelumnya pun di berbagai negara telah terjadi bencana alam yang berkaitan dengan itu orang-orang menulis komentar mereka). Dari itu akan dapat diketahui apa pandangan yang mereka kemukakan, para ulama ini pada umumnya, berkaitan dengan kondisi orang-orang Muslim dan keadaan negara, terlepas daripada semacam apa karakter mereka itu sendiri. Berkenaan dengan dengan gempa yang baru terjadi ini, sejumlah pertanyaan --sebagaimana yang saya telah katakan -- telah dilontarkan oleh media masa kepada para ulama gair Ahmadi.

Di dalam edisi khusus harian surat kabar Pakistan, ditulis, bahwa gempa bumi yang melanda baru-baru ini telah mengakibatkan kehancuran yang luar biasa di setiap tempat, suara jeritan dan rintihan terdengar dari setiap tempat; rumah tangga yang tadinya hidup dengan bahagia kini menjadi musnah. Ditempat-tempat yang hingga kemarin masih terdengar suara gelak tawa dan senda gurau kini di sana telah menjadi tumpukan mayat. Kemanusiaan dan hati manusia menjerit meronta-ronta, kata-kata telah berubah bentuk menjadi jeritan kenangan pada yang mati. Air mata semuanya telah berlinang habis dan wajah segenap orang telah menjadi pucat pasi. Tertera, bahwa dimana gempa bumi sedemikian rupa telah mengakibatkan kehancuran jiwa dan harta benda yang sedemikian besarnya, disana juga telah menimbulkan banyak pertanyaan-pertanyaan. Pertanyaan apa yang telah dia timbulkan? Mereka mengatakan bahwa apakah ini merupakan hukuman akibat amal kita? Apakah ini merupakan ujian bagi kita, dan jika ini merupakan ujian, maka kenapa terjadi di seluruh kawasan? Jika merupakan hukuman karena amal kita, maka kenapa orang-orang tidak berdosa yang menjadi korban? Apakah

gempa ini merupakan tanda kedatangan Nabi Isa^{as}? Jadi, mereka mengundang para ulama untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan itu. Oleh karena itu, apa yang orang-orang itu sampaikan dalam forum itu dan keterangan yang mereka kemukakan itu, sebagian saya akan kemukakan di hadapan kalian.

Mantan Kakandepag propinsi dan ketua komite zakat, Dr. Mufti Ghulam Sarwar Qadri yang merupakan seorang pakar Islam, dengan nada prihatin menulis bahwa gempa yang terjadi baru-baru ini merupakan peringatan mengerikan yang sangat dahsyat dan merupakan satu pelajaran yang sangat besar. Segenap masyarakat, para pejabat pemerintah, para politisi dan para ulama hendaknya mengambil pelajaran dari peristiwa itu. Kalangan masyarakat hendaknya mengambil pelajaran, karena kebanyakan dari mereka merupakan orang-orang yang --kendati setelah menjadi seorang Muslim dan membaca dua kalimah syahadat dengan karakteristik mereka-- tidak ada satupun celah yang mereka tinggalkan untuk merusak dua kalimah syahadat dan merusak Islam; mereka sama sekali tidak memperhatikan *haququllah* dan *haquuqul 'ibaad*; dan orang-orang membaca kalimah suci dan memahaminya dan memahami rahasianya, mereka telah keluar dari (Islam) dengan semena-mena.

Selanjutnya menulis, bahwa gempa bumi ini merupakan bahan renungan bagi para ulama yang -- bukannya dengan membangun nuansa kesatuan dan kesepakatan lalu menjadikan penduduk negeri ini sebagai warga yang mengamalkan Al Quran dan sunnah -- malah justru mereka menebarkan fanatisme kelompok, saling mengafirkan dan

“Padahal dia akan mati di perang Badar.” Untuknya Allah telah menetapkan waktunya bagaimana dia nantinya akan mati supaya dia bisa sebagai tanda untuk orang lain.

Bersabda, “Ini adalah sebuah ujian dari Allah dan merupakan sunahNya. Selain itu, ini adalah makhluk ciptaanNya. Dia mengetahui segala yang baik dan yang buruk. Hukuman itu selalu bagi orang-orang berdosa, bukan untuk orang yang tidak berdosa. Namun, kadang-kadang orang yang baik pun meninggal karenanya. Tetapi, mereka menjadi syahid dan bagi mereka ada kabar suka dan pada akhirnya baru semuanya akan dihancurkan olehNya.” (*Malfuzhat*, Jld. 2 hlm. 650).

Lalu, muncul sebuah pertanyaan, bahwa gempa terjadi di San Fransisco, apakah inipun merupakan tanda Tuan? Ini diketahui dari perkataan Tuan. Maka dalam mengomentari itu Hadhrat Masih Mau'ud^{as} bersabda, bahwa “Saya tidak pernah mengatakan bahwa semua gempa bumi yang terjadi di San Fransisco dan lain-lain di sejumlah tempat ini hanya akibat pendustaan terhadap diri saya.” (Hudhur V atba bersabda:) Sebab, pada zaman itu di sejumlah tempat mungkin tabligh belum sampai. (Sehingga) beliau bersabda, bahwa “Saya tidak pernah mengatakan bahwa itu terjadi akibat pendustaan terhadap diri saya”, tidak ada suatu perkara lain yang ikut andil di dalamnya. Ya, saya katakan bahwa pendustaan terhadap diri saya merupakan faktor terjadinya gempa-gempa itu. Pokok bahasannya adalah bahwa semua nabi Allah sepakat sepenuhnya bahwa *sunnatullah* senantiasa berjalan seperti itu, bahwa manakala dunia melakukan segala macam dosa dan banyak dosa-dosa mereka telah menjadi terkumpul,

orang-orang kelihatan ramai akan tetapi kosong dari petunjuk. Ulama-ulama mereka merupakan makhluk yang paling buruk dari antara makhluk-makhluk Allah yang ada di bawah kolong langit. Fitnah itu akan keluar dari mereka dan akan kembali menimpa mereka. Matan hadisnya adalah

علماءهم شر من تحت اديم السماء من عندهم تخرج القتنه وفيهم تعود

Ulamaaahum syarru man tahta adiimissamaa' min'in-dihim takhrujulfitnah wafihim tauudu. Akan merupakan makhluk yang paling jahat dan dari mereka fitnah itu akan muncul dan kepada mereka itu akan kembali. Yakni mereka merupakan sumber segenap keburukan.

Jadi, mudah-mudahan Allah memberi petunjuk kepada mereka supaya mereka mengarahkan pandangan kepada para ulama mereka, lihatlah ucapan dan amal mereka, berusaha memperbaiki diri kalian. Singkat kata, sebagaimana saya telah katakan, bahwa di kalangan orang-orang Ahmadi kita pun banyak di antara kita yang mempertanyakan bahwa jiwa-jiwa yang tidak berdosa kenapa mereka juga menjadi korban. Itu sebagian kalian telah dengar.

Saya akan sampaikan dari kutipan Hadhrat Masih Mau'ud^{as}. Beliau^{as} bersabda: “Ketika bencana paceklik melanda kota Mekah maka di dalam peristiwa itupun orang-orang miskinlah yang mati menjadi korban. Orang-orang mengajukan keberatan bahwa Abu Jahal yang sedemikian rupa menjadi penentang kenapa tidak mati? Bersabda,

mencap musyrik kepada satu dengan yang lainnya. Sehingga di kalangan mereka terdapat sekelompok orang yang sedemikian rupa terjerumusnya dalam kefanatikan sampai-sampai pembunuhan terhadap kelompok lain, yang merupakan dosa paling buruk sekalipun, mereka nyatakan sebagai perbuatan yang menghasilkan pahala besar jika dilakukan. Bagi pemerintah, bencana dahsyat yang menimpa dengan tiba-tiba ini merupakan bahan renungan karena para penguasa telah melupakan tujuan pembentukan negara Pakistan dan hingga tidak lagi tersisa kepekaan perasaan terhadap penderitaan-penderitaan rakyat. Menurut mereka mempertahankan kekuasaan merupakan hal yang sangat mulia sementara perlindungan harta benda, jiwa masyarakat dan kehormatannya bukan merupakan sesuatu yang mulia.

Kemudian Hafiz Silahuddin, pakar dan penasihat khusus di pengadilan negeri mengatakan atau memberikan komentarnya bahwa gempa bumi yang terjadi ini merupakan pelajaran atau lonceng kematian, kita hendaknya mengambil pelajaran dari itu. Manakala kekufuran dan pelanggaran telah melampaui batas maka pasti peringatan akan datang dari Tuhan.

Kembali kepada pokok persoalan yang mengatakan bahwa kenapa orang-orang tidak berdosa menjadi binasa, hal itu jelas bahwa Rasulullah^{saw} telah bersabda, bahwa apabila azab Tuhan tiba maka semua akan dicengkeram dan semuanya akan binasa. Para sahabat bertanya apakah orang-orang baik juga akan binasa? Beliau menjawab bahwa orang baik juga akan binasa. Dalam keberadaan mereka juga azab itu bisa datang. Tetapi pada hari Kiamat mereka akan mendapatkan ganjaran sesuai dengan amal-

amal mereka dan sesuai dengan niatnya. Allah merupakan Pemilik yang terkadang memberi dulu baru memberikan ujian dan terkadang dengan cara mengambil Dia memberikan ujian. Menghidupkan dan mematikan di dalam kekuasaanNya merupakan sebuah tatanan dan gempa bumi yang mematikan inipun telah menghancurkan siapa yang Dia kehendaki dan menyelamatkan siapa yang dikehendaki. Kita hendaknya ridha pada kehendakNya dan hendaknya senantiasa sibuk dalam menjalankan perintah-perintahNya. Gempa bumi ini tidak bisa dinyatakan sebagai tanda kedatangan Isa.

Walhasil, cukuplah bahwa setiap kalangan telah mengakui akan amal-amal buruk mereka dan mereka sendiri ikut serta di dalamnya. Mereka yang menulis yang ikut serta dalam jajaran pemerintahan, apakah ini merupakan tanda atau tidak, ini kedepannya saya akan sampaikan dengan mengambil rujukan dari kutipan sabda-sabda Hadhrat Masih Mau'ud^{as}. Kemudian, selanjutnya mereka menulis bahwa kita hendaknya kembali kepada Pemilik kita dan hendaknya kita aktif dalam memberikan bantuan pada para korban. Dan, jika ada yang aktif dalam memberikan bantuan maka mereka itu adalah anggota Jemaat Ahmadiyah sementara dari kalangan mereka kebanyakan telah meninggalkan tempat itu.

Kemudian Hafiz Muhammad Idris, seorang sarjana menulis, bahwa Rasulullah^{saw} bersabda, manakala harta rampasan dianggap sebagai harta milik pribadi, amanat dikenal sebagai harta rampasan lalu dihabiskan, jumlah para penyanyi perempuan bertambah banyak, minuman keras dan judi menjadi umum dimana-mana, amanat diberikan

Sebelumnyapun mereka terus mendapat hukuman. Akhirnya perbuatan syirik terhadap Allah, kalau tidak akibat/konsekwensi orang-orang terdahulupun ada di hadapan kalian. Perbaikilah timbangan kalian. Berlakulah baik satu dengan yang lain, perbaikilah hubungan di antara kalian, janganlah kalian menghancurkan keamanan dunia. Jika kalian tidak mengenal wujud yang menciptakan kalian dan mengakhiri kezaliman dan kekacauan di dunia ini, maka bencana akan ada di hadapan, nampak jelas dan akan terus datang. Allah tidak begitu saja menghancurkan suatu negeri. Ayat yang saya baca sebelumnya di dalam itu Allah telah berfirman dan para ulama Islam sendiri telah mengutip itu. Terjemahan ayat itu adalah: *“Dan tidaklah Tuhan kami begitu saja menghancurkan sebuah negeri dengan aniaya sedang penduduknya mnelakukan kebaikan”*. Jadi khususnya untuk orang-orang Islam, bahwa nabi yang mereka telah imani apakah mereka telah mengamalkan perintahnya? Para ulama yang telah mengingatkan bangsa di media masa supaya janganlah melakukan kezaliman dan kekacauan, lihatlah pada diri kalian sediri. Apakah di dalam perkataan dan ucapan kalian tidak terdapat kontradiksi? Kontradiksi itu jelas bahkan nampak pada dunia. Jika tidak terdapat kontradiksi maka mereka mendapat taufik untuk menerima Imam pada zaman ini.

Dan seperti itulah para ulama yang tidak mendapat taufik untuk menerima Imam Zaman dan yang menimbulkan kekacauan. Berkenaan dengan mereka Rasulullah^{saw} bersabda, yang diterangkan oleh Hadhrat Ali^{ra} bahwa Rasulullah^{saw} bersabda: *“Tidak lama lagi akan tiba suatu zaman dimana Islam akan tinggal hanya nama, Al-Quran tidak tinggal kecuali hanya huruf. Pada zaman itu mesjid*

permukaan bumi lari kesana kemari untuk mencari bumi atau tanah tempat tinggal mereka, air ini tengah menyampaikan amanat, tengah mengatakan sesuatu dan tengah menarik perhatian kita untuk merasakan tentang keberadaan seseorang -- tapi mereka sendiri tidak merasakan itu. Karena itu, inipun tengah menunjukkan akan satu bencana langit. Sang penulis tengah memberitahukan tentang itu dan mengungkapkan perkataan/komentar yang sangat baik sebagaimana ayat yang telah dia kutip. Jadi, pada zaman ini di antara kita hanya satu orang yang nampak seperti itu, yang telah memanjatkan doa pada Tuhan (yaitu Hadhrat Masih Mau'ud^{as}), bahwa saya telah dikalahkan, tolonglah saya dan Allah berjanji untuk memberikan pertolongan. Nah, kemudian setelah itu perhatikanlah kemurkaan Allah mulai zahir dari tahun 1905.

Jadi orang-orang yang menulis kolom itu juga dan orang-orang yang membaca kolom itu juga, perhatikanlah perintah Tuhan yang telah dikutipnya sendiri. Dengan karunia Tuhan mereka ini semua adalah orang-orang Islam, mereka merupakan orang-orang yang memahami dan berilmu. Allah berfirman (*فاعتبروا يا اولى الاباب*) *ulil albaab*) yakni, “hai orang yang memiliki pemahaman, orang yang mengambil pelajaran, renungkanlah”. Jadi, semoga Allah menjadikan mereka orang-orang yang memahami hal itu. Wujud yang datang itu telah memberikan pemahaman kepada dunia dan kinipun Jemaatnya tengah menyampaikan amanat itu di dunia, yakni akhirilah kezaliman dan ketidakadilan dan daripada sibuk dalam permainan dan kesia-siaan, kenalilah Tuhan kalian. Sebab, Allah telah dengan jelas mengatakan bahwa orang yang menyebarkan kekacauan itu merupakan orang pembangkang yang mendapatkan hukuman dan pasti akan mendapatkan hukuman.

kepada orang yang bukan ahlinya, suara riuh rendah terdengar dari mesjid (dari mesjid mereka terdengar suara riuh rendah karena diantara mereka saling bunuh dan saling hujat) maka orang-orang hendaknya menunggu kedatangan gempa-gempa. Mereka mengatakan bahwa gempa ini pun akibat dari kekurangan-kekurangan dan pembangkangan kita, kita hendaknya mengambil pelajaran dari itu. Kemudian kembali mereka katakan bahwa ini tidak ada kaitannya dengan Hadhrat Isa^{as}. Mereka mengatakan bahwa gempa merupakan sebuah peringatan dari Tuhan supaya kita mengubah sepak terjang kita dan kembali kepada Pemilik kita.

Oleh karena itu, jika dalam arti yang sebenarnya kita dengan penuh ikhlas kembali kepada Pencipta kita dan merubah perangai kita dan bersih dari segenap corak fanatisme, kita kembali kepada Tuhan, maka Allah sendiri akan memberitahukan kepada orang-orang itu dan penguaman itupun telah dikumandangkan bahwa, “Wahai rekan-rekan sejawat, laki-laki yang (dinanti-nantikan) akan datang itu kini telah datang.”

Selanjutnya beliau ini menulis bahwa kehidupan kita secara bermasyarakat maupun secara individu telah menjadi kehidupan yang jauh dari Allah dan RasulNya. Namun, tetap saja kita tidak memahaminya. Ucapan-ucapan yang kita katakan benar, tetapi hasil yang keluar itu salah. Jika kita tidak menempel/merapat erat dengan Masih Mau'ud^{as}, tidak melekat bersama-sama dengan Masih yang akan datang maka kerenggangan ini akan terus bertambah jauh sebab kita tidak mentaati perintah Allah dan rasulNya. Kemudian beliau ini mengatakan bahwa semua tanda-tanda

yang diberitahukan terkait dengan kedatangan gempa-gempa itu semuanya sudah ada dalam masyarakat kita.

Lalu, Abdul Ghafar Ropri mengatakan bahwa manakala bangsa-bangsa telah melampaui batas dalam ketidaktaatannya dan kezaliman dan kefasikan telah sampai pada titik puncaknya yang tertinggi maka hukuman akan didapatkan.

Kemudian, seorang profesor dari Ludhiana menulis, bahwa Allah berfirman, bahwa sebelum azab yang besar itu datang yakni Kiamat datang, kami akan mengazab orang-orang supaya mereka kembali kepada agama/taat dalam menjalankan agama. Dari keterangan firman Tuhan ini, kita dapat mengatakan bahwa gempa ini adalah merupakan sebuah peringatan supaya kita memperbaiki amal-amal kita. Azab baru akan turun manakala manusia tenggelam dalam kemusyrikan, bidah, kekufuran, pelanggaran, rasa tidak mengenal budaya malu dan orang menjadi manusia yang egois. Di tempat yang diterjang tsunami, disanapun manusia sudah melampaui batas. Gempa-gempa bumi itu dapat dinyatakan sebagai tanda seperti tanda-tanda lainnya tetapi itu tidak bisa dinyatakan secara mutlak sebagai pendahulu atau pelopor kedatangan nabi Isa^{as}, yakni itu merupakan tanda-tanda juga tetapi tidak mutlak, kini masih ada dalam tahap penantian.

Selanjutnya beliau berkata bahwa di dalam hadits Rasulullah^{saw} telah menerangkan sejumlah tanda-tanda Kiamat, dengan kezhahiran (tanda-tanda) itu bukanlah artinya bahwa Kiamat itu sebentar lagi akan tiba. Di antara tanda-tanda itu sebagian telah zahir, misalnya, anak berbuat dur-

ketidaktahuan; Dia hanya melakukan bahwa beberapa genggam waktu Dia berikan kepada sejumlah manusia; memberikan kesempatan padanya untuk beramal dan Dia sedang melihat bahwa bagaimana manusia menggunakan peluang itu; apakah dalam sikap sebagai pemberontak atau dalam cara-cara orang yang taat. Dengan cara sesuai dengan cara-cara khalifah atau dengan gaya kepemimpinan seperti seorang raja yang otoriter. Orang yang melihat, menyaksikan dan sedang menyaksikan bahwa apa yang sedang diperlakukan oleh manusia terhadap airNya, udaraNya, cahayaNya dan dengan bumiNya. Para petengkar yang menjadikan nikmat-nikmat Allah sebagai harta milik pribadi, mereka mendustakan amanatNya dan petunjukNya. Orang yang menyeru manusia ke jalan Allah mereka nyatakan sebagai pendusta. (Coba renungkanlah sejenak). Berjalan di jalannya sendiri mereka jadikan sesuatu yang tidak mungkin dan sama sekali tidak mungkin. Pada zaman ini siapakah sang penyeru itu dan siapapun yang menjadikan hawa nafsunya sendiri yang terkendali sebagai RabbNya maka terdengar suara membahana, bahwa mereka telah mendustakan hamba Kami dan menyatakannya sebagai orang gila dan telah menghardiknya dengan cara yang sangat buruk dan pada akhirnya dia (nabi) menyeru RabbNya, bahwa saya telah dikalahkan, kini Engkau adakanlah perhitungan dengan mereka. Maka dengan hujan yang tidak henti-hentinya Kami telah membuka pintu langit dan bumi Kami belah lalu Kami jadikan aliran-aliran itu mata air. Maka semua air ini menyatu untuk menyempurnakan kehancuran atau pekerjaan itu. (Ini merupakan tafsir dari surah Al-Qamar).

Beliau mengatakan, bahwa air (banjir) yang menerjang sawah ladang kita ini, beratus-ratus manusia yang tinggal di

referensi lama, bahwa sesuai dengan akidah kita, di waktu yang berbeda pada berbagai etnis dan suku, akibat dari pelanggaran dan kesesatan mereka maka azab Allah terus turun kepada mereka dan untuk yang akan datang pun akan terus turun juga. Azab ini bisa dalam bentuk gempa, maupun dalam bentuk banjir atau topan atau dalam bentuk wabah atau dalam bentuk peperangan. Azab pokoknya tetap azab. Para utusan Allah mempunyai hubungan dan ikatan langsung dengan Allah. Para nabi memperdengarkan kabar suka juga pada orang-orang dan memperingatkan juga tentang azab yang akan datang. Sebagian orang dengan menepati di atas jalan petunjuk, mereka selamat dari azab di dunia dan di akhirat, sementara orang-orang durhaka dan pembangkang menjadi bahan bakar api di perut bumi.

Selanjutnya, seorang penulis bernama Asab Cohan Sahib dan seorang lagi Mujiburrahman Syami Sahib menulis artikel -- kendati mereka juga menulis artikel yang menentang kita -- mereka juga menulis, bahwa seluruh negeri dilanda banjir, air terus memporakporandakan negeri. (Inipun merupakan kutipan tahun 1992, sudah lama ditulisnya tetapi dari itu dapat sedikit menjadi jelas bentuk kejadian peristiwa sekarang ini). Di Azad Kasymir dan Punjab telah terjadi pemandangan Kiamat. Ribuan kampung telah terendam banjir. Ratusan ribu hektar sawah yang telah siap panen menjadi hancur. Ribuan rumah menjadi puing reruntuhan. Korban jiwaupun mencapai ribuan orang, negara mengalami kerugian ratusan milyar rupiah. Semua kehancuran ini diakibatkan air, penyebabnya adalah air. Kemudian beliau menulis, bahwa Wujud Sang Pencipta tidak pensiun dari tugasNya. Dia tidak pernah mengambil masa pensiun. Dia tidak pernah menutup mata (lalai). Dia tidak mengantuk; Dia tidak pernah mengenakan untuk diriNya selimut

haka kepada orang tua, pembangunan bangunan-bangunan pencakar langit dan lain-lain. Kemudian dia mengatakan bahwa diantara faktor-faktor gempa adalah pendidikan ideologi moderen pemerintah yang semu dan karena menjauh dari ajaran-ajaran Islam. Kemudian beliau mengatakan bahwa di antara faktor-faktor dilanda gempa kita bisa memperkirakan dari azab-azab yang menimpa Bani Israil atau sesuai dengan hadits Rasulullah^{saw} itu, bahwa manakala kehancuran itu tiba maka bersama orang-orang jahat semua orang akan hancur. Namun, pada hari kiamat mereka akan diperlakukan sesuai dengan amal dan niatnya. Sejalan dengan merenungkan terkait dengan gempa ini hendaknya kita memberikan perhatian untuk memberikan bantuan kepada para korban gempa tersebut.

Kemudian, Hafiz Kazim Redha, seorang ulama Syiah mengatakan, bahwa kini segenap pribadi penduduk Pakistan telah terkena dampak gempa itu. Bencana ini bagi orang-orang Islam merupakan peringatan supaya hamba-hambanya berjalan pada jalan Penciptanya. Pertama-tama tapakilah jalan petunjuk yang dengan maksud mana makhluk diciptakan olehNya. Yang mana untuk menjadikan manusia meraih kedudukan berperilaku kemanusiaan Dia telah memberikan petunjuk kepada jalan yang baik. Sesuai fitrat dan tabiatnya manusia mengikuti keinginan-keinginan hawa nafsunya. Oleh karena itu, untuk menjaga manusia supaya berjalan pada jalan yang lurus Dia telah menukarkan nabi-nabi dan kitab-kitabNya. Kapan saja manusia melenceng/bergeser dari jalan petunjuk maka dia telah menjadi hancur. Kisah-kisah kaum 'Ad, kaum Tsamud dan kaum Luth terdapat di dalam Al-Quran, bahwa bangsa-bangsa itu telah dihancurkan. Tidak hanya melakukan kezaliman merupakan kezaliman, tetapi diam terhadap

suatu kezaliman juga merupakan kezaliman juga. Melihat keburukan lalu tidak mencegah dari keburukan juga merupakan keburukan/kesalahan. Kita kini berada jauh dari ajaran-ajaran Islam. Fitnah dan kekacauan sudah menjadi umum, misalnya dari Tuhan datang peringatan sebagai ujian, gempa-gempa, bencana dan lain-lain. Kehancuran orang-orang tidak berdosa bukanlah merupakan keaniayaan dari Allah. Gempa ini merupakan peringatan dari Tuhan supaya orang-orang Islam tetap berpegang teguh pada petunjuk. Kemudian kembali pembicaraan mengenai Hadhrat Isa dan itulah hal-hal yang kembali mereka bicarakan.

Selanjutnya mereka mengatakan, bahwa di antara tanda-tanda kedatangan Imam Mahdi itupun di antaranya adalah keburukan-keburukan akan merajalela. Yakni, keburukan akan menyebar luas pun juga merupakan sebuah tanda. Oleh karena itu, gempa-gempa itu pun suatu yang bisa kita nyatakan sebagai tanda-tanda dari tanda-tanda kedatangannya. Kendati adanya peringatan dan teguran, keburukan terus berkembang diantara orang-orang. Oleh karena itu kemudian apabila sudah melanggar ambang batas maka Imam Mahdi akan zahir -- seolah-olah kini belum tiba pada batas itu.

Setelah itu, Hafiz Abdul Manan mengatakan, bahwa ini merupakan konsekwensi atau akibat dari kekurangan dan kelalaian kita. Kami ikut berduka cita atas kewafatan orang-orang yang tak berdosa, tetapi kehancuran mereka bagi kami merupakan sebuah pelajaran bahwa apabila dari Tuhan waktunya tiba maka siapa pun tidak ada yang memperoleh kesempatan untuk menghindar dari itu. Kita hendaknya merubah sepak terjang kita setelah gempa ini dan

Terkait dengan topan katrina yang menerjang Amerika, banyak penulis yang menulis, bahwa ini merupakan hukuman dari dosa-dosa kita. Kejadian itu pun orang-orang itu mengakuinya. Seorang anggota dari sebuah gereja mengatakan bahwa topan ini memberitahukan pada kita, bahwa Dzat Allah merupakan hakekat. Kini, kita juga kembali kepada Tuhan yang Esa. Dan kitapun hendaknya mengakui bahwa dosa-dosa itu, inilah konsekwensinya. Dan sebagian dari mereka menulis, bahwa di tempat-tempat dimana terdapat dosa-dosa itu hanya satu topan saja yang datang, bahkan bisa jadi dari bawah itupun bisa muncul gempa-gempa bumi, dari bawah itupun bisa gunung merapi yang meletus. Nah, semua mereka ini mengakui, bahwa itu merupakan akibat dari dosa-dosa kita dan hendaknya kita mengenal Tuhan yang Esa. Akan tetapi, setelah beberapa hari kemudian mereka akan melupakan apakah Tuhan itu merupakan sesuatu yang berharga atau tidak, Tuhan merupakan Pemilik semua kekuatan atau tidak?

Rasulullah^{saw} dibangkitkan untuk semua umat manusia dan demikian pula Masih beliau^{as} yang telah dikirim oleh Allahpun adalah untuk seluruh dunia. Oleh karena itu, topan, gempa-gempa bumi dan banjir tidak hanya untuk suatu wilayah bahkan tersebar di seluruh dunia. Segenap bangsa, segenap negara sedang diberikan peringatan yang karenanya dari segi itu menjadi tanggung jawab kita untuk memberitahukan kepada dunia, bahwa untuk selamat dari bencana itu hanya satu jalannya, yaitu kenalilah Allah itu dan akhirilah ketidakadilan itu.

Dua kolumnis Pakistan menulis, yang satu di surat kabar Nawai Waqt yang ditulis tahun 1992, merupakan

goncangnya mencapai 7,9 skala Richter. Dalam peristiwa itu lebih dari 20 ribu orang yang menjadi korban. Kemudian pada tahun 2003 terjadi gempa bumi di Iran. Kemudian terjadi tsunami yang melanda kawasan Asia, yang katanya, kurang lebih 283 ribu orang meninggal. Kemudian terjadi di Pakistan (saya tidak menghitung semuanya). Jadi, lima kehancuran besar terjadi di dalam lima tahun permulaan abad baru ini dan diperkirakan, saya tengah memeriksa itu, bahwa setelah Ahmadiyah genap berumur seratus tahun sesudah tahun 1989 juga di dalamnya terjadi intensitas penambahan yang sangat drastis. Jika manusia merenungkan ini maka ini cukup sebagai bahan untuk membuat manusia sadar. Ini adalah untuk mengingatkan orang-orang dan bangsa-bangsa untuk mengenal Tuhan itu dan menyimak suara sosok (nabi) yang datang itu.

Di dalam 8-10 tahun yang lalu, atau kita dapat katakan bahwa sesudah Jemaat Ahmadiyah berumur genap seratus tahun, suara Hadhrat Masih Mau'ud^{as} kurang lebih telah sampai di setiap tempat. Kemudian satu lagi pengamatan saya bahwa Jemaat Ahmadiyah yang pada tahun 1989 telah genap 100 tahun, data-datanya tidak lengkap, misalnya data-data (gempa bumi) India yang diketemukan. Hanya di India dari tahun 1990 sampai sekarang ada 6 kali gempa bumi terjadi. Sementara sebelumnya dari tahun 1897 hingga tahun 1988 --ini menjadi 91 tahun-- ada terjadi 12 kali gempa. Negara-negara dunia lainnya tidak termasuk di dalamnya. Kini merupakan hal yang layak direnungkan, apakah hal ini merupakan hal kebetulan atau ini merupakan takdir Ilahi? Atau, ini merupakan suatu peringatan untuk menyadarkan orang-orang?

mengarahkan perhatian kita kepada Sang Pemilik kita.

Selain itu juga banyak sekali komentar para ulama yang dimuat dalam edisi khusus surat kabar itu.

Pendeknya, semua mengakui bahwa keburukan-keburukan itu sudah ada dan memang ada, yang karenanya Allah memberikan peringatan dengan datangnya azab itu. Tetapi hanya mengakui sebatas itu tidaklah cukup. Kezahiran Masih dan Mahdi telah menjadi kenyataan dan terdapat juga perintah Rasulullah^{saw} untuk beriman kepadanya, wujud yang mendakwakan diri pun ada dan Allah juga telah menzahirkan tanda-tanda langit dan juga tanda-tanda dari bumi. Kini pun jika ingin tetap menutup mata maka Allah sendirilah yang akan memberi pengertian kepada orang-orang (azab akan turun) dan orang-orang yang merasa sebagai orang alim, memberikan pengertian kepada kaum, namun mereka sendiri yang hendaknya memahami. Kabar gaib yang telah dinubuatkan oleh Al-Quran itu telah menjadi sempurna, kemudian matahari dan bulan pun telah memberikan kesaksian. Lalu, kini apa lagi yang tersisa untuk tambahan masa penantian? Tidak hanya sampai di sini sebagaimana saya telah beritahukan bahwa tanda-tanda ini tengah zahir dari tahun 1905 dan tengah terjadi di seluruh penjuru dunia. Pada tahun 1905 di Kangra (sebuah tempat di Hindustan) di sana telah terjadi sebuah gempa yang sangat dahsyat yang pengaruh/getarannya hingga sampai ke Qadian. Maka tanda-tanda yang tengah zahir ini, adalah peringatan bagi orang-orang Islam dan juga untuk orang-orang yang non-Islam. Dengan perantaraan banjir-banjir dan dengan perantaraan topan-topan samudera, Allah berkali-kali tengah menarik perhatian kita.

Berkenaan dengan itu jumlah perhitungan yang dikemukakan, sesuai dengan itu, selama dalam kurun waktu sebelas abad gempa-gempa bumi besar yang terjadi di dunia ini jumlahnya adalah sebelas. Dan selama kurun waktu seratus tahun yang lalu gempa-gempa bumi yang terjadi termasuk di dalamnya gempa Kangra 1905 (yang tidak dimasukkan dalam jumlah/hitungan itu) tetapi saya telah memasukkannya, jumlahnya menjadi 13 kali gempa. Ini merupakan gempa-gempa bumi yang korban tewas mencapai jumlah 50 ribu atau lebih dari itu. Mereka tidak memasukkan gempa Kangra sebab menurut mereka jumlahnya hanya 20-25 ribu orang. Tetapi sejumlah surat-surat kabar lama pada saat itu telah menyebutkan jumlah korbannya sebanyak 50-60 ribu orang. Singkatnya, berapapun jumlahnya -- karena itu merupakan gempa yang terjadi pada zaman Hadhrat Masih Mau'ud^{as} karena itu -- saya telah memasukkan itu di dalam hitungan sebab sejumlah surat-surat kabar telah menulis jumlahnya 50-60 ribu orang.

Saya telah mengamati itu dari satu sisi lain, bahwa dunia melupakan Wujud Yang telah Menciptakannya dan kini dalam memasuki abad baru ini pun mereka masuk dengan slogan-slogan besar/tuntutan-tuntutan yang sangat besar. Murni menyangkut masalah-masalah duniawi/materi semata yang mereka perbincangkan, tidak ada pembicaraan yang mengarah untuk kembali kepada Tuhan: kita akan melakukan ini, kita akan melakukan itu; dan dalam rangka mengucapkan selamat jalan pada abad yang berlalu, negara-negara besar dengan acara yang penuh semarak dan antusias telah mengadakan acara selamat jalan, tidak terhitung uang yang mereka hambur-hamburkan untuk itu; satupun di antara mereka tidak ada yang berfikir untuk berusaha menjadikan negara-negara miskin bisa menjadi negara yang

mandiri dan tidak bergantung pada negara lain. Tanda-tanda besar (Kiamat) yang mereka (para ulama) telah beritahukan, ratusan-ratusan ribu mereka telah belanjakan, pound sterling yang mereka belanjakan bukannya jutaan lagi bahkan di sejumlah tempat miliaran yang mereka belanjakan. Sebagaimana saya telah katakan, bahwa untuk menyongsong kedatangan tahun baru pun seperti itu yang terjadi, yakni yang menyangkut perbincangan mengenai Tuhan sama tidak ada, dan kegelisahan dan kehancuran yang terjadi akibat tangan manusia pada tahun-tahun yang berlalu itu tidak termasuk di dalamnya. Di suatu tempat didapatkan sebuah data bahwa selama seratus tahun yang lalu, mulai dari tahun 1900 hingga tahun 2000, kurang lebih di 33 negara karena berbagai bencana, 95 juta manusia menjadi mangsa kematian.

Singkat kata, sebagaimana saya telah katakan, abad yang lalu pun mereka tidak fahami. Kematian 95 juta orang menurut mereka tidak ada nilainya, seorangpun tidak ada yang melihat mereka itu. Menurut mereka, masih ada upaya untuk memperoleh keamanan, mereka tidak berupaya untuk tunduk kembali kepada Tuhan dan dalam menyambut abad yang akan datang pun mereka sama sekali tidak menghiraukan upaya untuk kembali kepada Tuhan. Oleh karena itu, gempa-gempa bumi ini merupakan kuasa Allah untuk menyadarkan kita, menyadarkan bangsa-bangsa dan dunia, bahwa sekarang sadarlah.

Saya telah memperhatikan situasi apa yang telah terjadi tatkala kita (Jemaat Ahmadiyah) memasuki abad baru ini. Ternyata pada bulan Januari 2001, yakni persis pada tahun pertama telah terjadi gempa bumi besar di India, yang daya